

## ABSTRAK

### PROSES PEMBELAJARAN KEAKSARAAN PADA MASYARAKAT BADUY DI DESA KANEKES KECAMATAN LEUWIDAMAR KABUPATEN LEBAK JAWA BARAT

Masyarakat Baduy merupakan salah satu masyarakat terasing yang bertempat tinggal menetap di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Jawa Barat. Kehidupan masyarakatnya sangat terikat dengan pola pikukuh adat yang diberlakukan sepanjang jaman.

Khusus dalam bidang pendidikan, masyarakat yang bersangkutan tidak mengenal kehadiran pendidikan sekolah. Namun demikian, meskipun secara adat tidak menerima kehadiran pendidikan sekolah, ternyata telah ada sekelompok masyarakat yang telah melek huruf. Studi ini mencoba mengungkap proses pembelajaran yang telah dilakukan masyarakat dalam upaya mengentaskan diri dari kebutuhurufan. Untuk kepentingan penelitian, studi ini dibatasi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut : (a) apakah masyarakat Baduy telah memiliki kebutuhan belajar, kalau memang telah memilikinya, apakah jenisnya ?, (b) bagaimana gaya belajar yang telah dilakukan oleh masyarakat Baduy ?, (c) apakah ada relevansi antara pikukuh adat masyarakat Baduy dengan kebutuhan pendidikan dan gaya belajar yang dilakukannya, (d) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi masyarakat Baduy untuk mau dan mampu membelajarkan dirinya ?, (e) apakah ada perbedaan proses pembelajaran antara masyarakat Baduy luar dengan Baduy dalam ?, dan (f) kebutuhan belajar apalagikah yang diperlukan masyarakat Baduy setelah mereka melek huruf ?

Studi ini pada dasarnya bertujuan untuk : (a) mengkaji kebutuhan belajar masyarakat Baduy, terutama dalam bidang pendidikan luar sekolah, (b) mengkaji model pembelajaran yang telah dilakukan masyarakat Baduy dalam mengentaskan dirinya dari kebutuhurufan, (c) mengkaji berbagai faktor penyebab munculnya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk membelajarkan dirinya, (d) mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan, (f) mengkaji jenis-jenis kebutuhan belajar lain setelah mereka melek huruf.

Studi ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya ditentukan secara purposif. Para informan dari studi ini terdiri atas carik desa (sekretaris) Kanekes dan sejumlah anggota Masyarakat Baduy yang telah melek huruf.

Topik studi di atas pada dasarnya didukung oleh teori perubahan sosial dan proses pemberdayaan masyarakat. Teori perubahan sosial pada intinya menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang statis, mengingat kehidupan itu sendiri merupakan gerak maju. Pada sisi lain teori perubahan sosial memandang bahwa terjadinya perubahan dalam masyarakat merupakan suatu peristiwa yang wajar terjadi. Terjadinya perubahan sosial didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut : (a) kontak budaya lain, (b) sistem pendidikan formal yang maju, (c) keinginan untuk maju, (d) toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang, (e) sistem pelapisan masyarakat yang terbuka, dan (f) heterogenitas penduduk. Konsep kedua yang melandasi topik studi ini adalah pemberdayaan. Pendidikan luar sekolah dianggap sebagai proses pemberdayaan, diharapkan dapat memberikan pengertian dan kesadaran kepada individu/kelompok guna memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi dan politik sehingga dapat memperbaiki kehidupannya di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Baduy : (a) secara adat dituntut untuk terus menjalankan pikukuhnya, (b) telah memiliki kebutuhan belajar, (c) gaya pembelajarannya dilakukan secara individual, (d) sebagian warga masyarakat yang telah melek huruf berasal dari Kampung Baduy Panamping dan berusia muda, (e) ada dua faktor utama yang mendorong masyarakat untuk mau dan mampu membelajarkan dirinya, yaitu internal dan eksternal, (f) carik (sekretaris) desa telah berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar, (g) pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab para orang tua, serta (h) memiliki etika lingkungan yang tinggi.

Bertitik tolak dari hasil studi di atas, penulis merekomendasikan : (a) pemberdayaan masyarakat Baduy hendaknya disesuaikan dengan referensi nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, (b) perlunya identifikasi kebutuhan belajar aktual, yang benar-benar fungsional bagi kehidupan masyarakat setempat (c) memperbanyak bahan-bahan bacaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan hidup mereka sehari-hari, (d) carik perlu secara aktif membelajarkan masyarakat, tetapi tetap memperhatikan

referensi adat masyarakat yang bersangkutan sehingga mereka tidak merasa sedang diintervensi pihak luar, (e) bagi pihak-pihak terkait seperti seksi Dikmas Depdikbud hendaknya mengambil peran aktif dalam membelajarkan masyarakat Baduy, seperti menyediakan bahan-bahan belajar dan meningkatkan pengetahuan dengan cara mengadakan pelatihan khusus bagi carik sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran Masyarakat Baduy.



## ABSTRACT

### LITERACY LEARNING PROCESS OF THE BADUY'S COMMUNITY IN DESA KANEKES KECAMATAN LEUWIDAMAR KABUPATEN LEBAK - WEST JAVA

The Baduy's community is one of many locked communities in Indonesia. They live permanently in Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak - West Java. Actually, their lives are deeply involved by "*pola pikukuh adat*" (Local tradition) that has been grown up over and over since They lived in The area.

Especially in education, They don't know a kind of scholarship education. Nevertheless, although they don't know about it, there are many peoples of the member of Baduy's community have been able to read. This study is going to try to explain and prove some learning processes that have been done, in order to get out from the condition that they couldn't read. In order to get any explanation of the problems, the study is limited by some research questions, as follows : (a) has The Baduy community had a kind of learning need, and what kind of learning process that has been done ?, (b) what kind of learning style that has been done by the Baduy's, (c) is there any relevancies between *Pikukuh adat* of The Bafuy's with their learning need and also with learning style that has been done ?, (d) what kind of factors those determine the Baduy's to be able to learn themselves, and (e) are there any differences between *Baduy Luar* and *Baduy Dalam* especially in learning process ?, and (f) are any other learning needs for the Baduy's after they are able to read ?

The objectives of the research are : (a) to study the Baduy's learning need, especially in out of school education, (b) to study a model of learning process that has been done by them, in order to get out from the condition where they couldn't read, (c) to find out many factors those motivate them to learn, (d) to study a learning process that has been done, and also (e) to find out any other kinds of learning needs those rise after they are able to read.

Descriptively, this research use a qualitative approach with interview and documentation methods. In the research, the writer tries to use a purposive sample by handing out from the research population. The method is used in order to get a

maximized result. To get an accurate data, the writer researches the condition of Baduy's lives directly for many times. Beside of it, the writer also gets many data and informations from some informen. They are "Carik Desa Kanekes" (Secretary Officer of Kanekes Village) and some peoples of a member of The Baduy's community who have been able to read.

The study is based on two grand theories. Those are social changing theory and the concept of community empowering. The first theory explain that there is no a static community in the world because life is a kind of social mobility time by time. On the other hand, the theory is also explain that social change is a natural process. There are many factors those determine of the process, as follows : (a) a process of social contact with another culture, (b) delevoping in a system of formal education, (c) communities need to improve themselves, (d) the tolerance to many distortion of behaviors, (e) opened social stratifications, and (f) the heterogenity of the member of community. The second concept is community empowering. Trough the concept, we can see that the out of school education is said as a process of empowering. The process is hoped to be able to give a conciuousness to any individu or clan to understand a social, economic and plotical power so that they can improve their lives.

Through the research, we can see that : (a) traditionly, the members of Baduy's community have to behave the same as their live style that has strongly handed time by time, (b) they have had learning needs, (c) their learnig style is done individual, (d) many peoples of the Baduy's community who have been able to read come from "Kampung Baduy Panamping" (Outer Baduy Village) and are especially youngers, (e) there are two main factros that motivate many peoples to learn themselves. They are internal and external factors, (f) Carik Desa has become as a facilitator and a learning resource in the process, (g) Parents have a fully responsibilities to their Children Education process, and (h) the Baduys have a deeply environmental ethics.

Based on the research, a writer has some recomendations, as follows : (a) a process of Baduy's empowering has to match by a set of local references, especially any habitual culture, (b) we need to identify an actual learning needs, (c) we have to give them more books or meny references those link to their habitual life, (d) The Carik has to give a

learning process actively to the Baduy's, (e) The instancies those involved in the programm (e.g. Seksi Dikmas Depdikbud) has to take an active role in the programm, for examples in offering many books (or learning materials), in improving Carik's knowledges, and so on.

